

Accepted: Januari 2025	Revised: Februari 2025	Published: Maret 2025
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

PENGARUH PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Wildan Habibi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
email: *wildanhbb99@gmail.com*

Chofifah Assajdah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
email: *chofifahassajdah@gmail.com*

Abstract

The background to this research explains the influence of the Project to strengthen the Pancasila student profile on the religious character of grade 7 students at MTsN 1 Kediri. The method used by researchers in this research is a quantitative method with the Expost facto type, namely research with the aim of finding causes that allow changes in symptoms or behavioral phenomena caused by independent variables. The population in this study was taken from all 7th grade students at MTsN 1 Kediri and the sample was taken using simple random sampling or a total of 123 students were chosen randomly. This research instrument consists of ability tests, psychology, and questionnaires for the project to strengthen students' profiles of Pancasila and religious character. The findings in this research are based on simple correlation test analysis, determination analysis test, simple regression analysis test, significance test (F), and partial test(t) which show: there is a significant influence between variable X and Y with the correlation value (r) 0.756 and coefficient of determination 0.571 or 57.1%.

Keywords: *Project to Strengthen the Profil of Pancasila, Religious Character*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa kelas 7 di MTsN 1 Kediri. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis *Expost facto*, yaitu penelitian dengan tujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan gejala atau fenomena perilaku yang disebabkan oleh variable bebas. Populasi dalam penelitian ini yang diambil seluruh siswa kelas 7 MTsN 1 Kediri dan sampel yang diambil menggunakan *simple Random Sampling* atau sebanyak 123 siswa yang dipilih acak. Instrument penelitian ini terdiri dari tes kemampuan, psikologis, dan angket Proyek penguatan profil pelajar pancasila serta karakter religius. Temuan pada penelitian ini berdasarkan pada analisis uji korelasi sederhana, uji analisis determinasi, uji analisis regresi sederhana, uji signifikansi (F), dan uji parsial (t) yang menunjukkan: ada pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap Y dengan nilai korelasi (r) 0,756 dan koefisien determinasi 0,571 atau 57,1%.

Keywords: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Religius*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan pusat pendidikan dan memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Irma Suryati Siregar, 2020) Kurikulum sistem pendidikan dijumpai bersifat dinamis atau berubah-ubah. Hal ini dikarenakan kurikulum berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu, menyesuaikan dengan satuan pendidikan dan potensi lokal, serta perlu dilakukan kajian evaluasi untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan kurikulum.

Di Indonesia telah terjadi perubahan konsep kurikulum, dimulai dari kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan diakhiri dengan adaptasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan selama ini. Hal ini sejalan dengan pengumuman Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim tentang pemberlakuan kurikulum mandiri yang akan diterapkan pada tahun 2022/2023, pendekatan pembelajaran berbasis tema pada Kurikulum 2013 diubah menjadi fokus pada literasi pada Kurikulum Merdeka, dan pada tingkat dasar, pada sains dan fokus pada pendidikan. pembelajar IPS. Sebelumnya dimasukkan sebagai mata pelajaran tersendiri pada Kurikulum 2013, kini telah diintegrasikan ke dalam Sains dan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka. (Ana Widyastuti, 2020)

Kurikulum yang berdiri sendiri atau biasa dikenal dengan program prototype ini dibuat untuk melengkapi program sebelumnya khususnya program tahun 2013, konsep yang lebih sederhana juga akan meningkatkan pembelajaran akibat pembelajaran ataksia akibat COVID-19. Meskipun penerapan kurikulum mandiri merupakan hal baru, sekolah dan guru harus terlebih dahulu memahami struktur kurikulum mandiri, penilaiannya, hasil pembelajaran, dan urutan pembelajaran saat mempersiapkannya. Program Merdeka merupakan program dengan konten yang lebih optimal dan metode pembelajaran yang lebih beragam, memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk mempelajari konsep lebih mendalam dan memperkuat keterampilannya. Pemerintah tidak bisa memaksakan penerapan kurikulum mandiri karena melibatkan perubahan mendasar dan model emansipasi (pendidikan yang memberdayakan dan memerdekakan) guru yang lebih luas. Namun, pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih di antara ketiga program tersebut. (Zaki Mubarak, 2022),

Kurikulum mandiri ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencerdaskan negara dengan sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan menjamin peningkatan mutu pendidikan. Kualitas, relevansi dan efektivitas manajemen pendidikan untuk memenuhi tantangan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus kita laksanakan secara terencana, tepat sasaran, dan berkelanjutan. (Aiman Faiz, dkk, 2022), Keistimewaan kurikulum merdeka, seperti dijelaskan Kemendikbud, adalah fokus pada muatan esensial dan mengembangkan kemampuan siswa pada setiap tahapannya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam dan bermakna. Melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam permasalahan kehidupan nyata seperti permasalahan lingkungan hidup dan kesehatan, pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, mendukung pengembangan kapasitas kepribadian dan keterampilan siswa Pancasila. Program Merdeka memiliki keistimewaan dan yang menjadi bagian penting

penelitiannya adalah profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencerminkan pelajar Indonesia berprestasi yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat, berkepribadian, keterampilan bertaraf internasional, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, dapat dikatakan Profil Siswa Pancasila adalah tentang kepribadian dan keterampilan yang dibangun sehari-hari dan diterapkan dalam diri setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran di sekolah, di sekolah, dan di luar janskolah. (Jamaludin, dkk, 2022),

Tujuan dari profil pelajar pancasila adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan ilmu pengetahuan sebagai proses pembentukan karakter dan belajar dari lingkungannya. Profil pelajar Pancasila mencakup enam keterampilan yang dibangun berdasarkan dimensi utama: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan etika yang luhur, keberagaman global, kolaborasi dan kemandirian, penilaian berpikir kritis dan kreativitas. Dari keenam aspek tersebut terlihat bahwa yang menjadi fokus disini bukan hanya pada kemampuan kognitif saja, namun juga pada sikap dan karakter yang sesuai dengan jati diri kita sebagai warga negara Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020),

Ketika melaksanakan pembelajaran sebagai bagian dari program yang berdiri sendiri, pilihan utamayang digunakan di sini adalah pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan profil siswa Pancasila. Sebagai bagian dari implementasi program unik di sekolah, akan direncanakan hari-hari khusus untuk melaksanakan kegiatan P5 (proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila). Dalam kegiatan ini, guru merencanakan proyek untuk diselesaikan siswa dan mencapai tujuan mereka. Tujuan P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Siswa Pancasila.

Kepribadian adalah cara berpikir dan bertindak yang merupakan ciri hidup berdampingan dan kerjasama individu, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara. Orang yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas akibat dari keputusan tersebut. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan massal. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi intelektual, budi pekerti, dan akhlak mulia peserta didik. (Bafirman, 2016),

Karakter merupakan jati diri setiap individu yang terbentuk dari sikap, cara berpikir dan nilai-nilai sopan santun melalui komunikasi yang baik dengan sesama manusia. Karakter juga mempengaruhi cara pandang, cara berpikir dan tindakan seseorang dalam hidupnya. Pernyataan tersebut secara tidak langsung mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter bagi negara, bahkan tercatat sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter sebenarnya sudah tidak asing lagi ditelinga kita, karena kegiatan ini dilaksanakan dalam Gerakan Nasional Pendidikan Karakter pada tahun 2010. Tidak berhenti sampai disitu saja, namun kegiatan ini dilanjutkan melalui enam program Pendidikan Karakter (PPK) berikut ini, yaitu pada tahun 2016. Permasalahan yang muncul terkait dengan implementasi pendidikan karakter yang belum maksimal. Faktor-faktor tersebut membuat pendidikan karakter terus berjalan hingga saat ini, juga dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai program studi mandiri. (Andriani Safitri. Dkk, 2022),

Menurut Agus Wibowo, Kepribadian religius diartikan sebagai sikap atau perilaku taat menjalankan ajaran agamanya, toleran dalam beribadah, dan hidup rukun dengan orang lain.

(Agus Wibowo, 2012) Karakter religius terdiri dari tindakan dan etika menurut ajaran pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling penting untuk ditanamkan pada diri anak sedini mungkin, khususnya di Indonesia, karena ajaran agama merupakan landasan seluruh kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena Indonesia adalah masyarakat yang religius dan masyarakatnya bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah berdasarkan prinsip agama.

Kepribadian religius tidak hanya mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan horizontal antara manusia lainnya. Kepribadian religius adalah kepribadian manusia yang selalu sadar akan agama dalam segala aspek kehidupan, menjadikan agama sebagai teladan dan teladan dalam segala perkataan, sikap, dan tindakan, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila memang masih belum sepenuhnya dikenal atau diterapkan di banyak sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor penyebab turunnya karakter dan moral peserta didik disebabkan oleh lemahnya pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai pancasila oleh peserta didik, kelalaian orang tua dalam mendidik anak, dan media sosial (Revalina, Moeis, & Indrawadi, 2023), selain hal itu masalah karakter juga diketahui dari studi milik KPAI pada tahun 2020 bahwasannya meningkatnya kasus bullying dalam waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak dan 2.743 laporan pengaduan mengenai penindasan baik pada lingkungan sekolah maupun media sosial (Cahyani, Mulyana, & Cahyono, 2023). Dari hal tersebut memberigambaran adanya perilaku kurang baik peserta didik terkait karakter, makanya dengan adanya PPP diharapkan mampu memanifestasikan karakter baik bagi pesertadidik. Penelitian telah menunjukkan bahwa implementasi PPP di sekolah masih kurang optimal, namun implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat kuat (Kahfi, 2022).

Dalam hal perencanaan, proses, dan penilaian, masih ada sekolah yang belum mengetahui konsep kurikulum Merdeka belajar secara menyeluruh. Meski demikian, berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa MTsN 1 Kediri telah menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Di MTsN 1 Kediri telah diresmikan madrasah riset oleh bingkai pendidikan islam kementerian agama republik Indonesia, bahkan dalam tahun 2022 ini MTsN 1 Kediri juga ditunjuk menjadi madrasah *Pilot Project* kurikulum Merdeka, banyak sekali pogram-program yang ada di MTsN 1 Kediri diantaranya program madrasah Literasi yang merupakan program yang perlu ditindak lanjuti karena program literasi akan membawa dampak yang luar biasa bagi madrasah ini karena semua madrasah itu harus bisa ditulis dan dipublikasikan. Dan juga di MTsN 1 Kediri ini memiliki kegiatan bertadarus setiap pukul 07.00 WIB dan juga sholat dhuha berjama'ah, dan madrasah ini juga sudah banyak mencetak juara 1 olimpiade-olimpiade terutama Pendidikan Agama Islam dan. Mengenai hal ini peneliti merasa perlu mengetahui lebih dalam bagaimana Pengaruhnya P5 (Proyekpenguatan profil pelajar pancasila) ini terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas 7 di MTsN 1 Kediri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi, pendekatan ini digunakan karena untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik (Siswanto & Suryanto, 2018)

Penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter Religius peserta didik. Sehingga penelitian ini bersifat hubungan korelasi. Salah satu metode analisis data statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel kuantitatif adalah korelasi. Sebuah variabel dianggap berkorelasi jika perubahan pada variabel yang satu secara teratur mengikuti perubahan pada variabel yang lain dalam arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Penelitian tentang korelasi, juga disebut penelitian korelasi, bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dimanipulasi. (J.R. Fraenkel, dan Wellen N.E, 2008), Menurut Mc Millan dan Schumacher, yang dikutip Syamsuddin, adanya hubungan dan tingkat hubungan ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan ini, peneliti dapat mengembangkan variabel sesuai dengan tujuan. (Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, 2009). Penelitian jenis ini biasanya menggunakan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang dikenal sebagai korelasi. Penelitian korelasional menggunakan alat untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel kuantitatif atau lebih.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas 7 MTsN 1 Kediri

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Mandiri P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter (akhlak) peserta didik sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri. Hal ini dijelaskan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 Nomor 22 Tahun 2020. Pada Tahun 2020–2024, ada enam tanda siswa Pancasila. Pertama, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku akhlak kepada Allah SWT melalui amalan shalat, dan akhlak melalui ungkapan rasa peduli dan kasih sayang. Ada aspek pengembangan diri dalam profil siswa Pancasila. Kedua, hal ini dicapai melalui moralitas perilaku sosial yang melibatkan kerja sama dan bantuan sosial. Perilaku ini sesuai dengan dimensi potensi sosial yang ditemukan dalam profil siswa Pancasila. Ketiga, kerjasama diwujudkan melalui perilaku moral terhadap masyarakat ketika melakukan kegiatan filantropi. Perilaku tersebut sesuai dengan dimensi potensi sosial yang terdapat pada profil pelajar Pancasila. Keempat: Kemerdekaan. Hal ini tercermin dari perilaku moral siswa terhadap gurunya yang memungkinkan mereka bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Perilaku tersebut sesuai dengan aspek pemberdayaan diri yang melekat pada profil pelajar Pancasila. Yang kelima adalah berpikir kritis. Hal ini diwujudkan dalam perilaku moral siswa terhadap gurunya, misalnya mampu menjawab pertanyaan guru dengan terampil dan santun. Perilaku tersebut sesuai dengan dimensi potensi diri yang terdapat pada profil siswa Pancasila. Keenam, kreativitas. Hal ini diwujudkan dalam tindakan etis siswa terhadap lingkungan, seperti membuat kerajinan kaligrafi dari bahan karton. Perilaku tersebut sesuai dengan dimensi potensi diri yang terdapat pada profil siswa Pancasila. Keenam ciri siswa Pancasila tersebut berkaitan dengan bidang moral. (Musta'inatuz Zahrah dan Nurul Latifatul Inayati, 2024),

Oleh karena itu, kedua indikator tersebut diterapkan pada pembelajaran PAI pada lima aspek yang diterapkan, antara lain potensi diri, pengembangan diri, pemberdayaan diri, pemahaman diri, dan potensi diri. Hal ini terlihat dari tanggapan seluruh responden terhadap variabel X dan Y pada kategori “sangat baik”. Artinya responden telah melakukan P5 dalam

Karakter religius dan mempunyai sikap atau semangat kerja yang baik.

Harjatanaya juga menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah studi mendalam tentang subjek yang menarik untuk dipelajari dengan tujuan meningkatkan pendidikan karakter yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan dengan benar dan dimensi profil pelajar Pancasila dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa, diperlukan perencanaan yang matang. (Hamzah, MR, 2022)

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan proyek dalam proses belajar. Siswa memiliki kemampuan untuk mempelajari, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memperoleh data (Berhita, M., 2020). Siswa menerima proyek yang lengkap dan menantang selama kegiatan tersebut. Siswa kemudian menerima bantuan pemahaman yang sesuai untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengajar siswa melalui pendekatan proyek kolaboratif yang menggabungkan berbagai sumber belajar (materi). Proses ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dalam berbagai cara, mendorong mereka untuk bekerja sama dalam eksperimen.

Untuk menumbuhkan kepribadian siswa yang pancasila, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa menjadi lebih suka bekerja sama dan bekerja sama. Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk mengurangi perbedaan belajar siswa. Karakter dan kemampuan yang terkandung dalam profil siswa Pancasila memberi setiap siswa Indonesia kesempatan yang cukup untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka dalam hidup, membantu kemajuan negara, dan memecahkan masalah lingkungan. Penguatan profil pelajar Pancasila mencakup penguatan jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia di abad 21, dan keinginan individu untuk belajar dan mengembangkan diri.

Konsep pembelajaran Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran terpadu. Profil pelajar Pancasila mengikuti visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 Nomor 22 tentang Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. (Galih Trio Raharjo 2023),

Dalam implementasi kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada siswa serta Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar untuk tahapan pengembangan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan intrakurikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

Sejauh ini, penerapan ini menunjukkan bahwa kelas 7 MTsN 1 Kediri memiliki nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang baik dan memiliki nilai religius yang baik. Dengan kadar presentase dengan mean rata-rata 53,37% hasil penelitian ini menunjukkan betapa efektifnya proyek penguatan profil siswa Pancasila terhadap karakter religius mereka.

Karakter Religius Siswa Kelas 7 di MTsN 1 Kediri

Pendidikan karakter siswa adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membangun karakter siswa. Sekarang digalakkan pembentukan kultur sekolah. Kultur akhlak mulia adalah salah satu yang dipilih sekolah. Azzet kemudian menjelaskan pendidikan karakter berbasis religi tentang nilai-nilai karakter yang baik yang harus ditanamkan dalam diri seseorang. Nilai-nilai ini

termasuk menjadi jujur, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli pada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tidak mudah putus asa, kreatif dan inovatif, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, kontrol diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, berinisiatif, menghargai waktu, dan adil. (Mochammad Ighfir Ubaidillah, 2018)

Masyarakat Indonesia beragama. Karena itu, ajaran agama dan kepercayaan seseorang selalu menentukan kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Secara politis, nilai-nilai agama juga membentuk kehidupan kenegaraan. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah agama. Berdasarkan hal ini, kita tahu bahwa sebagian besar orang Indonesia menganut kepercayaan agama yang berbeda dengan mayoritas orang Islam, termasuk agama lain.

Jadi, menurut Siswanto dalam jurnalnya, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius", dapat diuraikan secara lebih spesifik bahwa pendidikan karakter yang berbasis agama mengacu pada nilai-nilai dasar yang ada dalam agama (Islam). Nilai-nilai ini dapat berasal dari contoh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Sumber pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk pendidikan karakter yang berbasis religi terkait erat dengan prinsip-prinsip keagamaan Rasulullah, seperti yang disebutkan sebelumnya. Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah adalah prinsip-prinsip yang berasal dari nilai agama (Islam) yang digunakan untuk membangun kembali pendidikan karakter berbasis religi.

Di MTsN 1 Kediri ini membiasakan mengaji pagi hari untuk meningkatkan karakter religius siswa dan juga melaksanakan sholat dhuha berjama'ah pada hari jum'at pagi secara berjama'ah. Pembiasaan ini ditekankan kepada siswa agar mereka semua merasa tanggung jawab, setia, dan rajin, dan yang paling penting untuk membentuk karakter religius mereka.

Sejauh ini penerapan tersebut menunjukkan bahwa kelas 7 MTsN 1 Kediri ini memiliki nilai yang bagus dan baik terhadap karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan kadar presentase dengan *mean* rata-rata 47,54%. Hasil dari data penelitian ini menunjukkan cukup tinggi pengaruhnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa.

Pengaruh yang Signifikan Antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Religius Kelas 7 di MTsN 1 Kediri

Profil pelajar Pancasila yang mengacu pada kaidah-kaidah Pancasila dimana terdapat 6 dimensi didalamnya yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia adalah salah satu dimensinya. (Anas, M.A, 2019), Diketahui iman berarti mengakui kebenaran secara lisan, meyakinkannya dalam hati, dan kemudian menerapkannya pada diri. Ketakwaan pada Allah terikat dengan keimanan.

Sikap melindungi diri dari siksaan dan mematuhi perintah Allah sesuai ketentuan syari'at dan agama disebut bertakwa. Setiap pelajaran yang dilalui manusia diharapkan itu diamalkan dengan baik. Contohnya melaksanakan iman serta ketakwaan yaitu berakhlak mulia sebagai salah satu ilmu perihal berbuat baik serta melaksanakan tanpa keraguan dari pemikiran. Sebagai negara dengan beragam agama serta budaya, Indonesia menyadari keimanan dan nilai moral masyarakat teramat penting. Pancasila merupakan dasar negara dengan memuat nilai iman serta taqwa pada Tuhan YME beserta kemoralan serta etika yang tinggi. (Jannah A.N, 2023),

Tetapi dinamisasi teknologi dan zaman yang masif berdampak pada krisis moral masyarakat terkhusus generasi penerus dengan perilaku non-moral yang dijumpai disekolah maupun lingkungan sekitarnya bahkan dirumah sekalipun. Tindakan penyelewangan sikap pada para siswa menjadi lebih disayangkan. (Aprilia, N.F, A'yun, Q. Dkk, 2023). Perkembangan

teknologi menyebabkan tindakan pelecehan seksual dan tawuran pelajar meningkat. Di samping itu, terdapatnya kasus kriminalitas dalam pelajar mengakibatkan terjadinya perundungan sesama pelajar yang berujung terhadap kriminalitas dan dapat mengakibatkan kehilangan nyawa. (Putri Ragil Dian Purnama Dan Siregar Veni Veronica, 2021),

Melihat fenomena di atas diketahui bahwa sikap religius sangat penting bagi siswa dalam rangka berperilaku baik. Karakter religius adalah sikap serta perilaku yang erat dengan hal spiritual, pengajaran agama sesuai kepercayaannya. Refleksi yang dilakukan mengenai apa yang telah dilalui memberikan kesempatan individu sadar, paham dan menerima apa yang menjadi keterbatasan guna meningkatkan kesyukuran pada Tuhan YME, menghargai sesamanya serta lingkungan disekitarnya. Sehingga, pengupayaan penerapan keimanan dan ketawaan pada Tuhan YME serta berakhlak mulia untuk menguatkan karakter.

Pengaplikasian profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan di sekolah serta dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kurikulum. (Safitri, A, Wulandari, D, Dkk, 2022). Proyek pengokohan profil pelajar Pancasila wajib dimasukkan dengan baik kepada beragam aktifitas serta tradisi sekolah. Ini bisa dialami dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dapat terjadi pada aktifitas ekstrakurikuler, sistem sekolah, serta tradisi lain pada sekolah yang menggabungkan kaidah-kaidah sifat ke dalam profil pelajar Pancasila, terutama yang berkaitan dengan karakter religious. (Ningtyas, R.K, 2021)

Penelitian proyek pengokohan profil pelajar Pancasila terhadap sikap religius yang mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia menjadi impian guna terbentuknya penerus berkarakter kuat dan bermoral baik, hal ini juga sebagai dasar untuk kebaikan dan kemajuan masyarakat lebih optimal. Harapan terwujudnya masyarakat, bangsa serta negara hidup harmonis serta adil untuk setiap rakyatnya.

Dan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis ini, penelitian menggunakan uji signifikan disertai penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), adapun rumusan sementara hipotesis ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Religius siswa 7 MTsN 1 Kediri.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Religius siswa 7 MTsN 1 Kediri.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Religius siswa 7 MTsN 1 Kediri secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($60,161 > 0,361$). Dari hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu faktor penting atau esensial dalam mendukung karakter Religius Siswa. Jika nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meningkat maka diikuti juga dengan kenaikan karakter religius siswa. Artinya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis yang didapat H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,571 menunjukkan kontribusi efektif dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 57,1% dari karakter religius siswa kelas 7 MTsN 1 Kediri dipengaruhi oleh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil analisis data menunjukkan betapa besarnya pengaruh Proyek ini terhadap

peningkatan karakter religius siswa.

Analisis data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter Religius siswa berdominan baik. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket yang menunjukkan karakter religius siswa sudah baik. Hal ini dapat diartikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa kelas 7 di MTsN 1 Kediri rata-rata sudah baik untuk bisa mencapai tujuan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dari seluruh bab yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, bahwa: Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila di MTsN 1 Kediri tahun ajaran 2023/2024, tergolong kategori baik dengan *mean* rata-rata 53,37. sedangkan Karakter Religius yang dikembangkan di MTsN 1 Kediri tahun ajaran 2023/2024, tergolong kategori baik dengan *mean* rata-rata 47,54. Adapun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas 7 MTsN 1 Kediri secara signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai Korelasi Sederhana (r) sebesar 0,756 untuk nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,571 (57%). Sedangkan nilai signifikan parsial (t) sebesar 60,161 nilai regresi sederhana $Y = 60,161 + -1,009 X$. Jadi temuan ini bisa diartikan menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap karakter religius siswa secara signifikan. Jadi dapat diartikan bahwa karakter religius siswa kelas 7 MTsN 1 Kediri 57,1% ditentukan oleh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dominan baik. Hal ini dapat diartikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa kelas 7 MTsN 1 Kediri rata-rata sudah baik untuk bisa mencapai tujuan.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Aiman Faiz, dkk. (2022). "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.1.
- Ana Widyastuti. (2022). *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anas, M.A, (2019) *Pembinaan Karakter Pemuda Muslim Pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (OI) Jember*, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Andriani Safitri. Dkk. (2022). "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia", *Jurnal Basicedu*, No.4.
- Aprilia, N.F, A'yun, Q. Dkk. (2023). Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Paancasila Di SMP Islam As-Shoddiq Malang, *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol. 8, No. 7.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Suplemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Tahun 2022, 11.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Berhиту, M. (2020). "The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Models on Improving Student Understanding of Concepts" Retention, and Social Attitude. Vol. 148, No. 10.
- Galih Trio Raharjo. (2023). Pengaruh Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Peningkatan Karakter Siswa Kelas Iv Sdit Samawa Cendekia, *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, Vol. 6, No. 2. Agustus.

- Hamzah, MR. (2022). "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 04 November.
- Irma Suryati Siregar. (2020). *Manajemen Kurikulum perguruan Tinggi*. Sumatra Utara: Madina Publisher.
- J.R. Fraenkel, dan Wellen N.E. (2008). "How to Design and Evaluate Research in Education" (New York: McGraw-Hill.
- Jamaludin, dkk. (2022). "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No 3.
- Jannah A.N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia di Sekolah Penggerak.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila", Edisi 1 (2020).
- Mochammad Ighfir Ubaidillah. (2018). "Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activity", *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Musta'inatuz Zahrah dan Nurul Latifatul Inayati, (2024) "Pengaruh (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P5 Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 1 Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran Di 2023/2024", Tesis MA, Universitas Muhammadiyah, Surakarta,
- Ningtyas, R.K. (2021). "Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila", *Journal Information*, Vol. 2, No. 30.
- Putri Ragil Dian Purnama Dan Siregar Veni Veronica. (2021). "Urgensi Menanamkan Akhlak Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *HEUTAGOGIA: Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Safitri, A, Wulandari, D, Dkk. (2022). "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter siswa Indonesia", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Siswanto, & Suryanto. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional* (1st ed., Vol. 1; Rahayuningsih, Ed.). Klaten: Bosscript.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaki Mubarak. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Pustaka Turats Press.

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.1, Maret 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>